

The Effect of Firm Size, DAR, and Managerial Ownership Structure on Earnings Management by Applying Prudence as Moderator

Nur Ramawati ^{1*}, Lestari Adhi Widyowati²

Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of size, DAR, and managerial ownership structure on earnings management by applying prudence as moderating both simultaneously and partially. The population in this study are manufacturing companies in the automotive industry and its components which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016 with a total population of 12 companies. The method used in this study is a quantitative method with the type of research is causality. Data analysis used the Moderated Regression Analysis (Moderated Regression Analysis) with SPSS 20. Then tested using the classical assumption test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test), and hypothesis testing (F Test, T Test). The results of the study simultaneously state that size, DAR and managerial ownership structure have a significant effect on earnings management. Partially stated that the size and structure of managerial ownership have a significant effect on earnings management, while DAR has no significant effect on earnings management. Prudence can simultaneously moderate the effect of size, DAR and managerial ownership structure on earnings management. Partially Prudence can moderate the effect of size on earnings management.

Keywords: size of firm, dar, managerial ownership structure, earnings management, prudence

Corresponding Author: nur.ramawati@gmail.com

Pengaruh *Size of Firm*, DAR, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Penerapan *Prudence* Sebagai Pemoderasi

Nur Ramawati ^{1*}, Lestari Adhi Widyowati²

Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRAK: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh *size*, *DAR*, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan penerapan *prudence* sebagai pemoderasi baik secara simultan dan parsial. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur bidang industri otomotif dan komponennya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 12 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan tipe penelitian adalah kausalitas. Analisis data menggunakan Model Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan SPSS 20. Selanjutnya diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), dan uji hipotesis (Uji F, Uji T). Hasil dari penelitian secara simultan menyatakan bahwa *size*, *DAR* dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial menyatakan bahwa *size* dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Prudence* secara simultan dapat memoderasi pengaruh *size*, *DAR* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Secara parsial *Prudence* dapat memoderasi pengaruh *size* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *size of firm*, *dar*, struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba, *prudence*

Submitted: 4 january; Revised: 14 january; Accepted: 26 january

Corresponding Author: nur.ramawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, dimana berguna dalam proses pengambilan keputusan oleh eksternal ataupun internal perusahaan. Keputusan yang diambil oleh pihak eksternal contohnya, untuk melakukan transaksi jual atau beli atas investasi yang dimiliki oleh investor disuatu perusahaan. Sedangkan keputusan yang diambil oleh pihak internal contohnya untuk mempertahankan atau mencari manajemen yang baru (Watts & J.L, 1986).

Untuk memenuhi tujuan dalam suatu laporan keuangan yaitu guna menyediakan informasi keuangan yang *reliable* dan *relevan* bagi pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan wajib mematuhi aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga segala informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyesatkan.

Laba perusahaan merupakan ukuran utama dalam laporan keuangan, dimana dalam menghasilkan laba melalui proses akuntansi yang bisa menggunakan berbagai metode akuntansi. Laba merupakan bagian dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian besar oleh investor, sehingga perusahaan termotivasi melakukan penyimpangan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan dalam bentuk manajemen laba.

Manajemen laba bisa berdampak berkurangnya kepercayaan investor serta menjadikan informasi dalam laporan keuangan bias dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. (Hanifah, 2015)

Identifikasi masalah yang dapat ditarik bersarkan latar belakang diatas yaitu : (1) Terdapat praktik *overstated* dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia, seperti yang dilakukan PT. Kimia Farma Tbk, PT. Indofarma dan PT. Lippo, dimana *overstated* merupakan tindakan manajemen laba. Manajemen laba sebagai suatu upaya perusahaan untuk menyediakan informasi yang positif bagi pembaca laporan keuangan bagi pihak dalam ataupun luar perusahaan. Semakin besar *size* perusahaan maka akan semakin besar perhatian publik terhadap perusahaan tersebut sehingga *Size of firm* dapat menjadi salah satu alasan untuk melakukan *creative accounting* suatu tindakan manajemen laba.

Penelitian ini terbatas pada variabel *size of firm*, *DAR*, dan struktur kepemilikan manajerial, penerapan *prudence*, dan manajemen laba tahun 2012 – 2016 untuk 12 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor industri otomotif.

TINJAUAN PUSTAKA

Positive Accounting Theory

Teori ini timbul karena adanya rasa ketidakpuasan pada teori akuntansi normatif. PAT adalah penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi seperti apa adanya sesuai fakta. Teori ini menjelaskan dan meramalkan praktek-praktek akuntansi

melalui proses pengertian, kebijakan dalam akuntansi serta pengetahuan sesuai guna menghadapi situasi dimasa yang akan datang.

Dalam teori normatif terlalu sederhana serta tidak memberikan penjelasan atas kejadian-kejadian yang sebenarnya dalam praktik dan tidak mempunyai dasar teori yang kuat. Alasan beralihnya teori normatif ke PAT (Watts & J.L, 1986) yaitu teori akuntansi normatif tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat luas karena fokus pada individu investor, teori akuntansi normative mendasarkan pada anggapan yang salah sehingga secara empiris tidak dapat membuktikan keberannya

Teori Agensi

Hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa sebuah perusahaan adalah sebuah sekumpulan kontrak antara principal dan agent yang mengelola penggunaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan. Konsep teori akuntansi, manajemen selaku agen harus melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan principal, tapi manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingan sendiri (Jensen, 1976)

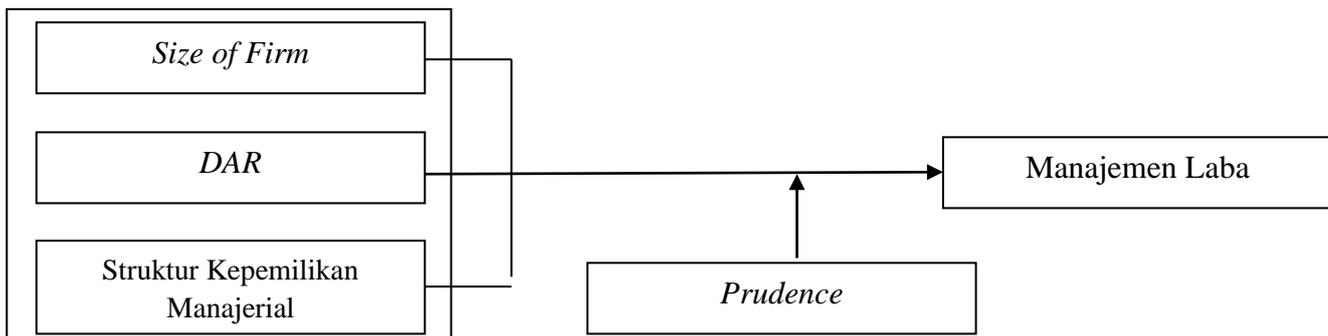
Timbulnya *interest conflict* antara pemegang saham dan manajer merupakan cikal bakal adanya teori agensi. Pemegang saham memberikan kepercayaan pada manajer untuk mengelola segala sumber daya yang ada pada perusahaan.

Teori Kepatuhan

Asal kata kepatuhan adalah "patuh". Menurut KBBI , patuh adalah menurut, taat pada perintah atau aturan.

UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala adalah dasar hukum mengenai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah *go public*.

Table 1. Kerangka Pemikiran



METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitiankausalitas ekplanatoris dengan pengujian hipotesis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEI dengan periode waktu 2012 - 2016 melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2016 - Agustus 2017.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, dimana data disajikan dalam bentuk angka - angka. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan didapat dari website www.idx.co.id dan sumber lain seperti website perusahaan, website www.sahamok.com guna memenuhi data yang diperlukan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang *listing* di BEI tahun 2010 - 2014 yang berjumlah 12 perusahaan. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan otomotif dan komponennya yang terdapat *listing* di BEI periode 2010-2014. Sampel menggunakan metode sampel jenuh dalam hal ini seluruh populasi dijadikan sampel, karena total populasi yang kecil.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

a. *Size of firm* (X_1)

Merupakan ukuran seberapa besar dan kecil suatu perusahaan dan menggambarkan kekayaan perusahaan serta pusat perhatian para investor dan pihak berpekepentingan lainnya. Selain itu *size* menjadi proksi dari *political cost*

Yaitu biaya yang ditimbulkan oleh konflik perusahaan dan pemerintah yang mempunyai kekuasaan untuk pengalihan suatu kekayaan dari perusahaan ke masyarakat dengan memperhatikan aturan yang ada baik aturan pajak atau aturan lainnya.

Rumus : Ukuran perusahaan = logaritma natural total aset.

Skala yang digunakan yaitu skala rasio.

b. *DAR* (X_2)

Merupakan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dan jumlah aset perusahaan. *DAR* merupakan proksi dari *debt covenant* yang merupakan prediksi bahwa guna menambah laba serta aset untuk mengecilkan biaya renegotiasi kontrak atas utang saat perusahaan memutuskan perjanjian atas utangnya.

Rumus : $DAR = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$

Skala yang digunakan yaitu skala rasio.

c. Struktur Kepemilikan Manajerial (X_3)

Merupakan proporsi berapa lembar saham yang dipunyai oleh manajerial, juga menjadi proksi atas *bonus plan theory* yaitu suatu tindakan dari manajemen dalam memilih metode akuntansi guna memaksimalkan laba agar manajer dapat bonus yang lebih tinggi. SKM dapat mengukur tingkat asimetris informasi.

$$\text{Rumus : SKM} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Seluruh Saham}}$$

Skala yang digunakan yaitu skala rasio.

d. Manajemen Laba (Y)

Aksi intervensi oleh manajer dengan melakukan kecurangan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan didalam proses penyusunannya. Dapat dilakukan dengan perataan laba, maximizing, minimalisasi pelaporan laba perusahaan. Manajemen laba di wakikan oleh *discretionary accruals* dideteksi dengan model Jones yang dimodifikasi.

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Skala yang digunakan yaitu skala rasio

e. *Prudence*

Merupakan aksi kewaspadaan dalam mengakui atas biaya serta rugi yang mungkin terjadi, namun tidak langsung juga mengakui pendapatan serta laba yang akan diterima. Banyak pengukuran yang pernah dilakukan, penelitian Givoly dan Hayn (2002) konservatisme diukur dengan akrual. (Givoly & Carla, 2000) apabila akrual memiliki nilai negatif, artinya laba konservatif, karena laba < arus kas pada periode tertentu (Dewi, 2003)

Pengukuran yang berdasarkan penelitian (Resti, 2013). Penyebab akrual depriasi dikeluarkan adalah karena akrual positif yang membalik saat aset tetap didapat dan tidak tertangkap dalam perbedaaan laba dan aliran kas. Indikator *prudence* ini dikalikan (-1), semakin besar nilai positif semakin menggambarkan penerapan *prudence*.

Rumus :

$$\text{Prudence} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas operasi} \times -1}{\text{Total aset}}$$

Skala yang digunakan yaitu skala rasio.

HASIL

Table 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	60	172268827993.00	26185500000000.00	24907950220587.5200	62645370754979.33000
DAR	60	.17	.89	.4650	.16418
SKM	60	.00	28.88	5.3793	8.67477
<i>Prudence</i>	60	-.23	.19	-.0191	.06234
ML	60	-1.00	.10	-.4921	.24858
Valid N (listwise)	60				

- a) *Size* yang diukur menggunakan total aset, diperoleh ukuran perusahaan yang tertinggi yaitu 261.855.000.000.000 terdapat pada PT. Astra International.Tbk pada tahun 2016 dan yang terendah 172.268.827.993 terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk pada tahun 2012, Nilai rata-rata (*mean*) 24.907.950.220.587,52 dari 60 sampel dengan standar deviasi 62.645.370.754.979.33. Artinya, dimana ukuran perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponennya tergolong perusahaan yang cukup besar dengan memiliki rata-rata total aset sebesar 24.907.950.220.587,52.
- b) *DAR* yang diukur menggunakan pembagian antara total hutang dengan total aset, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 0.4650 dari 60 sampel dengan standar deviasi 0.16418 sedangkan *debt to asset ratio* yang tertinggi yaitu 0.89 terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk tahun 2016, sehingga dapat dikatakan 89% aset yang dimiliki, dibiayai oleh utang baik itu utang jangka panjang maupun pendek. Sedangkan selebihnya sebesar 11% dibiayai oleh modal. Sehingga resiko perusahaan tergolong tinggi dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya dikarenakan hampir setengah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dan yang terendah 0.17 terdapat pada PT. Indospring.Tbk tahun 2016 dimana 17% aset yang dimiliki, dibiayai oleh utang baik utang jangka panjang maupun pendek. Sedangkan selebihnya yaitu 83% dibiayai oleh modal. Sehingga resiko perusahaan tergolong rendah dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Artinya, rata-rata pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponennya sebesar 46.50% aset yang dimiliki, dibiayai oleh utang baik itu utang jangka panjang maupun pendek. Sedangkan selebihnya sebesar 53.50% dibiayai oleh modal. Sehingga resiko perusahaan tergolong tinggi dalam menyelesaikan seluruh utang jangka panjangnya karena hampir setengah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- c) Struktur Kepemilikan Manajerial diperoleh berdasarkan persentase kepemilikan komisaris maupun direksi atas seluruh kepemilikan perusahaan, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.3793 dengan standar deviasi 8.67477 sedangkan nilai maksimum 28.88 terdapat pada PT. Indo Kordsa.Tbk pada tahun 2013-2016 dan yang terendah yaitu 0,00 terdapat pada PT. Goodyear Indonesia.Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Internasional.Tbk, serta PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk dari 60 sampel penelitian. Artinya, rata-rata saham yang dimiliki oleh manajerial yaitu sebesar 5,3793%, selebihnya 94,6207% saham dimiliki oleh diluar manajemen.
- d) *Prudence* diukur menggunakan akrual depresiasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.191 dengan standar deviasi 0.06234, dimana nilai tertinggi dari 60 sampel penelitian yaitu sebesar 0.19 terdapat pada PT. Multi Prima

Sejahtera.Tbk pada tahun 2015 menggambarkan perusahaan kurang menerapkan penerapan *prudence* karena bernilai positif. Dan yang terendah sebesar -0.23 terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional.Tbk tahun 2012 yaitu menggambarkan perusahaan cenderung melakukan penerapan *prudence* karena nilai dibawah positif atau negatif. Artinya, rata-rata -0.191 menunjukkan perusahaan melakukan penerapan *prudence* karena menunjukkan negatif.

- e) Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan *modified jones model* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.4921 dengan standar deviasi 0.24858, dimana nilai tertinggi yaitu dari 60 sampel penelitian sebesar 0.10 terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera.Tbk tahun 2014 yaitu perusahaan cenderung melakukan penerapan manajemen laba dengan cara *increasing income*. Dan terendah sebesar -1.00 terdapat pada PT. Prima Alloy Steel Universal.Tbk tahun 2014 yaitu perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *decreasing income*. Artinya yaitu, rata-rata nilai manajemen laba -0.4921 maka perusahaan tergolong melakukan praktek manajemen laba dengan cara *decreasing income* atau penurunan laba. Dimana perusahaan dikatakan melakukan manajemen laba jika angka yang dihasilkan menjauhi nilai 0 atau nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari 0.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dimana manajemen laba terjadi atas ukuran perusahaan terkait *political cost* dan struktur kepemilikan manajerial terkait *bonus plan*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahariana & I.W, 2014) dan (Widyastuti, 2009) Dimana semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *decreasing*. Semakin rendah *bonus plan* maka semakin tinggi manajemen laba dan semakin tinggi dorongan oportunistik maka semakin tinggi manajemen laba. Jadi tindakan *bonus plan* ini tinggi maka perusahaan tetap melakukan manajemen laba tetapi dengan cara *decreasing income*. Yaitu caranya dengan pendapatan diturunkan tetapi bonus tetap naik berarti tetap terjadi manajemen laba.

Dengan moderating *prudence* disini yang mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan terkait *political cost*. Perusahaan-perusahaan akan menghadapi biaya politik pada poin-poin waktu tertentu misalkan regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengadopsi kebijakan akuntansi *income-decreasing* (pendapatan menurun) dalam rangka meyakinkan pemerintah bahwa profit sedang mengalami penurunan. Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan sebuah peraturan yang lebih ketat.

Dari hasil penelitian ini ditemukan teori akuntansi positif berhasil menemukan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dengan model *decreasing income* melalui praktek *political cost*. Semakin besar biaya politik yang mesti ditanggung sebuah perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan.

Dalam temuan ini perusahaan sudah menerapkan *prudence*, tapi kenapa masih melakukan manajemen laba. Dimana caranya yaitu dengan melakukan *tax planning* yaitu merupakan suatu cara yang dapat dilakukan ataupun direncanakan oleh wajib pajak yang menjadi tanggungannya menjadi minimal atau kecil tanpa melanggar peraturan perpajakan yang telah berlaku atau bisa disebut celah menghindari pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan struktur kepemilikan manajerial secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba. Secara parsial faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi penerapan manajemen laba adalah *debt to asset ratio*. Dan penerapan *prudence* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara simultan, sedangkan secara parsial *prudence* hanya dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dan *prudence* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara parsial sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan masing-masing dari ketiga faktor tersebut memiliki peranan untuk mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan manajemen laba tersebut. Hal ini menunjukkan kepada para manajemen agar dapat memperhatikan untuk ukuran perusahaan dari total aset, *debt to asset ratio*, dan struktur kepemilikan manajerial dengan tujuan masing-masing kepentingan dan melakukan praktek manajemen laba.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan maka tingkat penerapan manajemen laba juga akan semakin tinggi atau naik. Untuk *political cost* yang diukur oleh ukuran perusahaan ini ada tekanan yang diminta oleh publik atau *stakeholder* bahwa laporan keuangan harus baik, kalau tidak baik otomatis perusahaan akan melakukan manajemen laba. Dikarenakan perusahaan besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melakukan

praktik manajemen laba dengan *decreasing income* demi meminimalisasinya kos politik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Noviardhi & Hadiprajitno, 2013), namun bertentangan dengan penelitian (Nasution & Setiawan, 2007)

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan *debt covenant* cenderung rendah sepanjang kegiatan biaya operasi mampu menghasilkan laba operasional yang tinggi maka dengan adanya *debt covenant* ini perusahaan mampu untuk menutupi seluruh biaya sehingga *debt covenant* terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2017)

4. Hasil pengujian hipotesis yang keempat membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *decreasing*. Semakin rendah *bonus plan* semakin tinggi manajemen laba sehingga semakin tinggi pula dorongan oportunistik maka semakin tinggi manajemen laba. Jadi tindakan *bonus plan* ini tinggi maka perusahaan tetap melakukan manajemen laba tetapi dengan cara *decreasing income*. Yaitu caranya dengan pendapatan diturunkan tetapi bonus tetap naik sehingga terjadi manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Teshima & Akinobu, 2008) dan (Rachmawati, t.t.)

5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa penerapan *prudence* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara signifikan. Hal ini dikarenakan tindakan tekanan *stakeholder* membuat perusahaan sector otomotif dan komponennya melakukan manajemen laba. Sehingga masing-masing variabel memiliki cara untuk melakukan manajemen laba, untuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dimoderasi oleh penerapan *prudence* karena perusahaan akan berhati-hati, sedangkan untuk *debt to asset ratio* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan cenderung tidak menerapkan *prudence* karena manajemen akan melakukan untuk kepentingan apa dahulu.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa *prudence* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *political cost* ini untuk tindakan hati-hati akibat tekanan dari *stakeholder*. Dimana perusahaan akan berhati-hati untuk melakukan pelaporan keuangan. Dimana laba akan dikecilkan mungkin untuk mengurangi biaya politis. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba suatu perusahaan.

7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh membuktikan bahwa *prudence* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap manajemen laba secara signifikan. Hal ini dikarenakan *debt covenant* tidak hati-hati karena *debt to asset ratio* disini cenderung rendah sehingga perusahaan kurang berhati-hati. Perusahaan cenderung tidak *prudence* untuk hubungan antar *debt to asset ratio* dengan manajemen laba karena perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang berlebih demi kepentingan *debt covenant* ini.

8. Hasil pengujian hipotesis kedelapan membuktikan bahwa *prudence* tidak dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara signifikan. Hal ini dikarenakan *bonus plan* ini diukur dengan struktur kepemilikan manajerial ini cenderung tidak hati-hati karena cenderung rendah sehingga tidak berhati-hati. Mungkin karena kurang rasa memiliki para manajemen terhadap perusahaan sehingga kurangnya *prudence* atau tindakan hati-hati ini. Struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba cenderung perusahaan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian atau *prudence* karena perusahaan akan bersikap oportunistik .

9. Hasil temuan penelitian yaitu bahwa teori akuntansi positif berhasil menemukan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dengan model *decreasing income* melalui praktek *political cost*. Semakin besar biaya politik yang mesti ditanggung oleh perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan calon investor

Sebaiknya dalam membuat keputusan akan investasinya haruslah memperhatikan dengan seksama laporan keuangan perusahaan tersebut secara detail dan dapat memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

a. Untuk mengatasi manajemen laba sebaiknya perusahaan menjalankan *good corporate governance* yang maksimal, agar mekanisme GCG ini tidak hanya sebatas untuk memenuhi aturan saja, melainkan perusahaan perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif, penyebarluasan perlunya penegakan GCG, selain itu perlu mempertimbangkan dalam melakukan pengelolaan laba karena akan berpengaruh terhadap investor perusahaan.

b. Dalam mengatasi manajemen laba sebaiknya perusahaan juga meningkatkan kinerja dalam mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik manajemen laba. Selain itu pemilik harus mencermati perilaku manajemen dengan memberikan biaya pengawasan atau *montoring* untuk mengawasi kegiatan operasional manajemen perusahaan.

PENELITIAN SELANJUTNYA

- a) Untuk memperluas lingkup penelitian dengan menjadikan perusahaan sektor lain sebagai objek penelitian agar hasil penelitian dapat beragam dan berkembang.
- b) Agar menambah periode penelitian untuk lebih luas dan menyeluruh.
- c) Untuk menambah variabel penelitian agar lebih mendalam misalnya kepemilikan institusi, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, dsb

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R. (2003). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficients. *SNA VI Surabaya*.
- Givoly, & Carla, H. (2000). The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economic*, 28, 287-320.
- Hanifah, N. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Universitas Esa Unggul*.
- Jensen, M. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Mahariana, I. D. G., & I.W, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (2).
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *SNA 10 akpm-05*.
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pegaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 9.
- Rachmawati, E. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Resti. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Universitas Hasanudin*.
- Teshima, N., & Akinobu, S. (2008). Managerial Ownership and Earnings Management: Theory and Emperical Evidence From Japan. *Journal of Internationa Financial Management and Accounting*, 19(2).
- Watts, R. L., & J.L, Z. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JurnalMaksi*, 9(1), 30-41.
- <https://teoriakuntansipositif.wordpress.com/>
- <https://www.ojk.go.id>